https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Islam berperan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik, karena pendidik adalah pengelola proses belajar siswa. Pendidik profesional tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu kepada anak didik, akan tetapi lebih jauh dari itu. pendidik bertanggung jawab akan segala perkembangan kepribadian peserta didik, sehingga pendidik dapat merangsang mereka belajar aktif dan dinamis. Pendidik tidak hanya berperan sebagai memindahkan pengetahuannya (*transfer of knowladge*). Kepada peserta didik akan tetapi lebih berperan lebih jauh dari itu yakni mendidik anak memberikan contoh tiru tauladan yang baik kepada anak.[1]

Seorang pendidik sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan formal di sekolah sebenarnya tidaklah ringan. Untuk itu pendidik dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan serta harus memahami metode-metode dan teori-teori belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Besarnya tugas yang diemban pendidik maka faktor pendidik dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian pendidik, dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu

[1] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). Hal. 99.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

kepada peserta didiknya, turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Seorang pendidik Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan formal di sekolah sebenarnya tidaklah ringan. Untuk itu pendidik dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan serta harus memahami metode-metode dan teori-teori belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Besarnya tugas yang diemban pendidik maka faktor pendidik dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian pendidik, dan bagaimana cara mengajarkan pengetahuan itu kepada peserta didiknya, turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak.[2]

Pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di muka bumi. Adapun inti dari proses pendidikan secara umum adalah guru mengajar dan murid belajar, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan.[3] Dengan harapan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal dengan efektif dan efisien. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

---

[2] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). Hal. 104

[3] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013). Hal. 78.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Dalam proses pembelajaran guru mengharapkan agar peserta didik mendapatkan prestasi yang baik. Untuk mendapatkan prestasi yang baik tersebut guru dapat menciptakan kelas yang menarik dan tidak membosankan dengan cara memberikan *ice breaking* kepada siswa. *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas. *Ice breaking* dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya. Model *ice breaker* merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali.[4]

Namun, pemberian aktifitas *Ice Breaking* ini jarang sekali diberikan oleh guru. Hal ini menjadikan aktifitas guru dikelas cenderung menyampaikan materi pelajaran yang tanpa memperhatikan kondisi para peserta didiknya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa malas dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri memerlukan konsentrasi belajar dari peserta didik. Peserta didik kadang kala dapat saja kehilangan fokus saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemampuan intelegensi peserta didik. Maka salah satu cara untuk

[4] Leta Marzatifa and Maya Agustina, "Ice Breaking : Implementasi , Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa," *Al-Azkiya* 6, no. 2 (2021): 162–171.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

menumbuhkan konsentrasi siswa ialah dengan menyelipkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk membangkitkan semangat juga menarik kembali konsentrasi juga perhatian siswa.

Berdasarkan penelitian awal pada 19 siswa kelas V SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi pada tanggal 28 November 2023 dengan menggunakan metode dokumentasi nilai raport kelas IV semester genap diketahui bahwa mayoritas siswa sebanyak 12 anak (63,2%) mendapatkan nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) PAI dan hanya terdapat 7 siswa (36,8%) yang berhasil memperoleh nilai diatas standar KKTP. Hasil penelitian awal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI masih belum maksimal dan memerlukan perhatian khusus.

Pemberian *ice breaking* dapat menjadi solusi agar siswa dapat termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemberian *ice breaking* membangkitkan semangat serta menarik kembali perhatian dan konsentrasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.[5]

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi."

[5] Ibid.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Masalah pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kebosanan dalam belajar di kelas

   Metode pembelajaran konvensional membuat siswa merasa bosan dalam belajar sehingga menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Siswa sering kehilangan fokus saat belajar di kelas

   Proses pembelajaran di kelas memerlukan konsentrasi belajar dari peserta didik. Peserta didik kadang kala dapat saja kehilangan fokus saat belajar yang disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah kemampuan intelegensi peserta didik. Hal ini dapat berdampak siswa tidak dapat menyerap materi yang dijelaskan oleh guru dengan maksimal.

3. Prestasi belajar mata pelajaran PAI belum maksimal

   Kegiatan belajar-mengajar di kelas yang kurang menarik membuat motivasi belajar siswa menjadi rendah, hal ini dapat berdampak pada pretasi belajar siswa yang masih di bawah standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

4. Metode pembelajaran guru yang kurang menarik

   Metode pembelajaran yang konvensional membuat siswa merasa kurang tertarik untuk belajar. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimanakah pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimanakah perbedaan pengaruh efektivitas *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk menganalisis pengaruh Ice Breaking Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

b. Menganalisis pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

c. Menganalisis perbedaan pengaruh *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Peneitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemberian ice breaking.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberian *ice breaking* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui pemberian *ice breaking*.

F. Penelitian yang Relevan

Kebaruan dianggap sebagai aspek penting dari proses ilmiah karena melalui penemuan dan kemajuan baru, pengetahuan dan pemahaman dalam suatu penelitian dapat meningkat. Kebaruan penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan acuan dan perbandingan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Kebaruan penelitian berikut tentang Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gelung 3 dan SDN Gelung 5 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

No	Judul Artikel ; Penulis;Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama	**D:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif **S:** 32 orang siswa SD Negeri 019 Pantai. **V:** *Ice Breaking* (X) dan Hasil Belajar (Y) **I :** Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) 0,000 lebih kecil dari probalitas 0,05 atau 0,000 < 0,05. Dapat dilihat dari sebelum penerapan ice breaking adanya peningkatan 27,22% sesudah penerapan ice

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Islam; Hapiya, dkk; 2024.[6]	**A:** **A**nalisis kuantitatif deskriptif	breaking. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa.
2.	Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam; Aisyah; 2024.[7]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif **S:** literatur buku **V:** *Ice Breaking* (X) dan Hasil Belajar (Y) **I :** Lembar literatur **A:**Analisis deskriptif kualitatif	Metode Ice Breaking dalam eningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari penerapan Ice Breaking tersebut adalah Kreativitas guru itu dengan memberikan hal-hal yang menarik seperti saat memulai pembelajaran peserta didik diberikan motivasi dengan menyanyikan lagu yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, disela-sela pembelajaran guru juga tidak lupa memberikan ice breaking atau permainan agar peserta didik tidak bosan.
3.	Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar; Wana dkk.; 2024.[8]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian *systematic literature review* **S:** Jurnal dengan rentang waktu literatur sejak tahun 2018 hingga 2022 **V:** Ice Breaking (X) dan Motivasi Belajar (Y) **I :** Lembar studi literatur **A: -**	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ice breaking berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia. Ice breaking bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, tapi persentasenya berbeda di setiap jenjang kelas dan sekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengetahui jenis ice breaking yang pengaruhnya paling besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia.

[6] Nur Hapiya et al., "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *JOM FTK UNIKS* 4, no. 2 (2024): 271–276.

[7] Azni Aisyah, "Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social andTechnology* 2, no. 2 (2024): 22–27.

[8] Prima Rias Wana, Marina Gusnia Ruchiyat, and Siti Nurhidayah, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): 110–124.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

4.	Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 182; Rumaito dan Dafit; 2024.[9]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian one group pretest-posttest design **S:** siswa kelas V C SDN 182 yang berjumlah 32 siswa. **V:** Ice Breaking (X) dan Motivasi Belajar (Y) **I :** Kuesioner **A:** Uji Wilcoxon	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu pretest dengan rata-rata 4.7188 dan posttest dengan rata-rata 7.5625. pretest dan posttst mengalami peningkatan sebesar 2.843. hasil penelitian juga menunjukkan bahwa signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar baahasa Indonesia siswa kelas V SDN 182 Pekanbaru.
5.	Pengaruh Penerapan Metode Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Gowa; Alifya dkk.; 2024.[10]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian one-group pretest posttest design **S:** 22 siswa MI Madani Alauddin Kabupaten Gowa **V:** *Ice Breaking* (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** **A**nalisis statistik deskriptif dan inferensial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik sebelum menerapkan metode ice breaking di MI Madani Alauddin Kab. Gowa berada pada kategori sedang, dengan 16 frekuensi dan persentase sebesar 73%, serta nilai rata-rata sebesar 48. Setelah penerapan metode ice breaking, hasil belajar IPA peserta didik di MI Madani Alauddin Kab. Gowa juga tetap berada pada kategori sedang, dengan 19 frekuensi dan persentase sebesar 86%, serta nilai rata-rata sebesar 75. Dengan demikian, penerapan metode ice breaking memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA

[9] Sabaria Romaito and Febrina Dafit, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 182," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 01 (2024): 2181–2190.

[10] Nur Alifya, Muzakkir, and Besse Marjani Alwi, "Pengaruh Penerapan Metode Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Gowa," *PINISI: Journal of Education* 4, no. 2 (2024): 287–293.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

			peserta didik kelas III di MI Madani Alauddin Kab. Gowa
6.	Analisis Efektivitas Penggunaan Ice Breaking Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang; Marlina dkk.; 2024.[11]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif **S:** siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang. **V:** Penggunaan *Ice Breaking* (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian terlihat bahwa: (1) Penggunaan Ice Breaking di kelas XI AKL terjadi secara spontan selama kegiatan pembelajaran. (2) Faktor pendukung penggunaan Ice Breaking meliputi sikap peserta didik yang mudah diarahkan, semangat dan minat peserta didik, kreativitas pendidik, dan ketersediaan sarana prasarana. Faktor penghambat penggunaan Ice Breaking meliputi karakteristik peserta didik, keterbatasan pendidik, dan keterbatasan waktu. (3) Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan Ice Breaking di kelas XI AKL memiliki dampak positif pada meningkatan motivasi belajar mengajar peserta didik.
7.	Pengaruh Teknik Ice Breaking (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran	**D:** Penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design bentuk *One Shot Case Study* **S:** 102 siswa kelass VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Pangururan Tahun Pembelajaran 2023/2024 **V:** Teknik Ice Breaking (X) dan Motivasi Belajar (Y) **I :** Kuesioner **A:** Analisis regresi linier berganda	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh TeknikIce Breaking (Mencairkan suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang

[11] Marlina, Nikmatus Solehah, and Suhartono, "Analisis Efektivitas Penggunaan Ice Breaking Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 01 Buay Madang," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 68–72.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	2023/2024; Tumangger; 2024.[12]		positif diperoleh nilai rxy = 0,456> rtabel(α=0,05,n=41)=0,308. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai thitung= 3,200> ttabel(α=0,05,dk=n-2=39)= 2,021. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}$ = 36,48 + 0,37*X*. b) Uji koefisien determinasi regresi (r2) =20,8%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh Fhitung> Ftabel=(α=0,05,dkpembilang k=15,dk penyebut=n-2=41-2=39) yaitu 10,24>1,92. Dengan demikian Ha diterima dan H0 ditolak.
8.	Pengaruh Ice Breaking Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024; Rosianna dkk.; 2024.[13]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian enelitian korelasional yang menggunakan metode kuantitatif inferensial **S:** 29 Siswa Kelas VIII SMP Negeri Sipoholon. **V:** Ice Breaking (X) dan Keaktifan Belajar Siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** **A**nalisis regresi linier berganda	Hasil analisis nilai rhitung=0,745>rtabel=0,361 dan thitung=5,909>2,048 menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Ice Breaking Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024". Uji hipotesa diperoleh Fhitung=5,994>Ftabel=2,16. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Ice Breaking Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas

[12] Elisabet Lastri Tumangger et al., "Pengaruh Teknik Ice Breaking (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024," *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1, no. 5 (2023): 166–193.

[13] Meta Rosianna, Masniar Hernawaty Sitorus, and Rida Gultom, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023 / 2024," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 354–367.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

			VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024" sebesar 55,5%, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
9.	Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs S Terpadu Guguak Randah; Riskika, dk.; 2023.[14]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif **S:** 20 peserta didik kelas VII1 MTs S Terpadu Guguak Randah. **V:** Pemberian Reward (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji- t dan uji menggunakan SPSS17 yangmana dari ujit diperoleh hasil t hitung = 11.766 dan nilai t table = 1,734, maka t hitung > t table maka Ho ditolak dan Hi di terima serta perhitungan dengan menggunakan SPSS17 di peroleh nilai signifikan 2-tailed atau nilai sig. (2-tailet)= 0.000 pada taraf nyata,a = 0,05. Karena nilai signifikan 2-tailet < 0,05 maka Ho di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak kelas VII di MTS S Terpadu guguak Randah.
10.	Pengaruh Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP; Mariam dkk.; 2023.[15]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif **S:** 46 orang yang terdiri dari kelas VIIIA sebanyak 22 orang dan kelas VIIIB sebanyak 24 orang **V:** Pemberian *Ice Breaking* (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** Analisis t test	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berupa pemberian ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah Ende tahun pelajaran 2023/2024 yang

[14] Amelia Riskika et al., "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs S Terpadu Guguak Randah," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 104–118.

[15] Siti Mariam, Maria Trisna Sero Wondo, and Hilaria Melania Mbagho, "Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP," *JUPIKA* 6, no. September (2023): 207–213.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

			dibuktikan dengan perhitungan uji-t yang menunjukan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang artinya lebih kecil dari < 0,05.
11.	Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu; Al-Farabi dkk.; 2023.[16]	**D:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pedagogik **S:** 31 siswa kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu **V:** Kegiatan Ice Breaking (X) dan Hasil Belajar (Y) **I :** Kuesioner **A:** Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V B setelah penerapan kegiatan ice breaking pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu di kategorikan sangat tinggi sebanyak 20 siswa dan kategori tinggi sebanyak 11 siswa. Dengan diperoleh nilai r hitung > r tabel (r tabel 0,355), sehingga dapat disimpulkann bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel kegiatan ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas V B UPTD SDN 57 Bulu-Bulu.
12.	*The Effects of Rewards and Ice-Breaking on Students ' Learning Motivation at a Rural Public Elementary School in Lampung , Indonesia*; Loliyana dkk.; 2022.[17]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian eksperimen **S:** 271 siswa SDN 1 Rejomulyo dan SDN 2 Rejomulyo **V:** *Rewards* (X1), *Ice Breaking* (X2) dan*Student Learning Motivation* (Y) **I :** Kuesioner **A:** Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak yang kuat pemberian ice breaking terhadap motivasi belajar siswa SD Desa Rejomulyo.
13.	Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Belajar Siswa Kelas VIII (Delapan) Pada	**D:** Penelitian kuantitatif **S:** 48 siswa SMPIT Boedi Luhur Bekasi	Hasil penelitian ini memperkuat hipotesis sebelumnya yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) adalah hipotesis yang

[16] Faqih Al-Farabi, Muhammad Alqadri Burga, and Saparuddin, "Pengaruh Kegiatan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu," *NineStars Education : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 4, no. 2 (2023): 63–77.

[17] Loliyana et al., "The Effects of Rewards and Ice-Breaking on Students ' Learning Motivation at a Rural Public Elementary School in Lampung , Indonesia," *Journal of Advances in Education and Philosophy* 6, no. 9 (2022): 450–454.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Mata Pelajaran PAI Sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi; Al-Saleh dan Irham; 2022.[18]	**V:** Teknik Ice Breaking (X1), *Ice Breaking* (X) dan Belajar (Y) **I :** Kuesioner **A: A**nalisis data deskriptif statistik	menyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel Y yang mempunyai pengaruh signifikan antara teknik ice-breaking dan PAI hasil belajar. Jadi hasil penelitian ini mempunyai nilai rata-rata/mean = 82,52, median = 83,00, modus = 84, simpangan baku/sisi beku = 2,485 nilai minimum = 76, nilai maksimal = 86, dengan hasil belajar PAI (variabel Y) mempunyai nilai mean = 82,00. Dengan kata lain, ada pengaruh antara ice-breaking terhadap hasil belajar PAI
14.	Penggunaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang; Muharrir, dkk; 2022.[19]	**D:** Penelitian ini adalah pra-eksperimental yaitu desain Satu Kelompok dengan Pre-Test dan Post- Test **S:** 56 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. **V:** *Ice Breaking* (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y) **I :** Kuesioner **A: U**ji korelasi product moment	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan Ice Breaking sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima yaitu Ice Breaking berpengaruh dan signifikanterhadap motivasi belajar PAI peserta didik.
15.	Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk	**D:** Penelitian ini adalah jenis kualitatif **S:**	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Ice breaking* dapat diterapkan pada semua mata

[18] Irham Afan Riziq Al Saleh, "Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Belajar Siswa Kelas VIII (Delapan) Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah SMPIT Boedi Luhur Bekasi," *Turats* 15, no. 2 (2022): 145–162.

[19] Muharrir, Herdah, and Rustan Efendy, "Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang," *Al-Ishlah* 20, no. 2 (2022): 179–186.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar; Harianja dan Sapri; 2022.[20]	**V:** *Ice Breaking* (X) dan Minat Belajar (Y) **I :** Artikel dan karya tulis **A:** Analisis dokumentasi	pelajaran, termasuk pendidikan nonformal. *Ice breaking* dapat disatukan atau dipadukan dengan model pembelajaran Realistik Setting Kooperatif (Resik) dan model pembelajaran lannya. (2) Dengan diterapkannya *Ice breaking* dapat menarik minat belajar siswa, motivasi belajar, daya serap, hasil belajar serta kemampuan komunikasi matematis. (3) manfaat yang didapat dari diterapkannya *Ice breaking* ini adalah untuk menghilangkan kejenuhan, kebosanan, serta rasa mengantuk dengan hal sederhana yang dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa perlu keterampilan yang mumpuni.
16.	Pengaruh Konsep Diri dan *Reward* Terhadap Prestasi Belajar Siswa; Saputra, dkk.; 2021.[21]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif **S:** 54 kelas IPS di SMA Taruna Bhakti Kecamatan Gondang Kabupaten Bojonegoro. **V:** Konsep Diri (X1) dan Reward (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** Uji-t post Group	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa, *reward* berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa, konsep diri dan reward secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi belajar sisiwa. Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mewujudkan

[20] May Muna Harianja and Sapri, "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–1330.

[21] Rio Arda Saputra, Ahmad Hariyadi, and Sarjono, "Pengaruh Konsep Diri Dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): 1046–1053.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

			prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan pembentukan konsep diri yang baik pada siswa dan pemberian *reward* oleh guru kepada siswa.
17.	Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 26 Dompu; Ilham dan Supriaman; 2021.[22]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif **S: S**iswa kelas V, guru mata pelajaran dan kepala sekolah Negeri 26 Dompu **V:** Metode Ice Breaking (X) dan Minat belajar siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** Analisis Regresi	Dampak penerapan ice breaking dapat merangsang siswa dalam belajar karena siswa diajak belajar sambil bermain sehingga tidak merasa terpaksa untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan ice breaking dapat membuat siswa senang dan lebih menyenangkan saat melakukan proses pembelajaran.
18.	Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik; Deswanti dkk.; 2020.[23]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian one-group pretest-posttest design **S:** 17 siswa SD **V:** Metode Ice Breaking (X) dan Hasil belajar siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** Uji paired sample t test	Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ≤ 0,05, sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SDN 1 Ngepeh semester genap tahun pelajaran 2019/2020
19.	Pengaruh Metode Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PAB-	**D:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif **S:** Siswa SMP PAB-8 Samapali **V:** Metode Reward (X) dan Hasil belajar siswa (Y) **I :** observasi, dokumentasi, wawancara dan tes hasil belajar siswa	Dari hasil koefisien korelasi product moment person dengan tabel nilai "r" product moment pada taraf signifikasi 5% dan 1% diperoleh rxy = 0,789 lebih besar dari rtabel baik itu taraf signifikasi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu

[22] Ilham and Supriaman, "Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 26 Dompu," *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2021): 60–70.

[23] Ida Ayu Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, and Nanda William, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik" 1, no. 1 (2020): 20–28.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

	8 Sampali; Sindy Novia; 2019.[24]	**A:** Analisis koefisien korelasi product moment person	(0,789 ≥ 0,361 dan 0,463). Maka dapat disimpulkan bahwa "terdapat pengaruh positif" antara Metode Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP PAB-8 Sampali.
20.	Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP, Fadhulah Aziz, 2019.[25]	**D:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif **S:** 28 siswa kelas yaitu kelas eksperimen di kelas VII A dan 28 siswa kelas kontrol di kelas VII C. **V:** Pemberian Ice Breaking (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) **I :** Kuesioner **A:** Analisis regresi linier	Berdasarkan hasil pengujian terhadap uji "t" berdasaarkan dari hasil pengujian uji "t" yang dilakukan, diperoleh thitung = 4,62 sedangkan ttabel dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian thitung > ttabel (4,62 > 2,005) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu kesimpulannya terdapat pengaruh permainan *ice breaker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penelitian

Dengan tujuan agar penulisan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar kemasalah yang lain, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

[24] Sindy Novia, "Pengaruh Metode Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP PAB-8 Sampali" (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utra, 2019).

[25] Mariam, Wondo, and Mbagho, "Pengaruh Pemberian Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP."

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Bab Pendahuluan memuat latar belakang masalah, idenntifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, penelitian yang relevan dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas tentang teori *behavioristik*, teori *ice breaking*, teori belajar, hasil belajar, kerangka teori dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang berupa gambaran karakteristik responden, variabel penelitian, hasil uji penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dan implikasi penelitian.